

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Optimizing the Role of Schools and Communities in Protecting Children from Dropping Out through Community Service Programs

### Optimalisasi Peran Sekolah dan Komunitas dalam Melindungi Anak dari Putus Sekolah melalui Program Pengabdian Masyarakat

Muhammad Konginta Lubis<sup>1</sup>, Melky Suhery simamora<sup>2</sup>, Leni Indrayani<sup>3</sup>, Aripin Rambe<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Battuta, Indonesia

\*Correspondence: [muhammadkongintalubis@gmail.com](mailto:muhammadkongintalubis@gmail.com)

---

#### Keywords:

*dropping out of school ;  
school ;  
community service ;  
community ;  
school ;*

#### Abstract

*Education is a basic right of children that must be protected from being hampered by socio-economic factors. One of the main challenges in the education sector is the high dropout rate, especially among children from underprivileged families. This study aims to explore and optimize the role of schools and communities in protecting children from dropping out of school through community service programs. This program involves collaboration between schools, communities, and the government to reduce factors that cause dropouts, such as economic problems, lack of motivation, and parental involvement. The results of the study showed that providing scholarships, additional learning facilities, and developing learning communities significantly supported the sustainability of children's education. However, challenges such as limited funds and difficulties in reaching remote areas still need to be addressed. Recommendations for program development include increasing accessibility, parental involvement, and partnerships with donor agencies. This program is expected to provide a sustainable positive impact on children's education in areas with high dropout rates.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang diatur dalam konstitusi negara, namun realitas menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menikmati pendidikan dengan baik. Salah satu tantangan utama dalam sektor pendidikan adalah tingginya angka putus sekolah, terutama di kalangan anak-anak yang berada di lingkungan sosial-ekonomi yang kurang mampu. Fenomena putus sekolah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, atau rendahnya kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, peran sekolah dan komunitas menjadi sangat penting untuk menjaga agar anak-anak tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka.

Peran sekolah dalam melindungi anak dari putus sekolah sangat krusial. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memberikan dukungan sosial dan emosional bagi anak-anak, terutama yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Melalui program-program pendidikan yang inklusif dan berbasis kebutuhan siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak, meskipun mereka menghadapi kesulitan.

Komunitas juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam mencegah putus sekolah. Komunitas yang peduli dapat memberikan dukungan melalui program-program sosial, seperti beasiswa, pelatihan keterampilan, atau bantuan sosial lainnya yang dapat mengurangi beban keluarga. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan anggota komunitas, anak-anak akan merasa lebih didukung dan termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Ini menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meminimalisir angka putus sekolah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung program-program pencegahan putus sekolah. Melalui pengabdian masyarakat, baik dari pihak sekolah, pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah, dapat diperkenalkan berbagai inisiatif yang dapat mengurangi hambatan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan anak-anak.

Salah satu contoh program pengabdian masyarakat yang dapat diimplementasikan adalah pemberian beasiswa untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, penyediaan fasilitas belajar tambahan di luar jam sekolah, serta pengembangan komunitas belajar yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Program-program ini tidak hanya akan meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka.

Namun, pengimplementasian program pengabdian masyarakat dalam konteks pendidikan tidak selalu mudah. Diperlukan kerja sama antara berbagai pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memastikan program ini berjalan dengan baik, mulai dari penyediaan anggaran, kebijakan yang mendukung, hingga pembinaan terhadap sekolah dan masyarakat.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka juga sangat penting. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak perlu diperkuat. Ini termasuk pemberian pendidikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak, serta dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau komunitas.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga tentang membentuk karakter dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang secara holistik. Oleh karena itu, dalam upaya mengurangi angka putus sekolah, perlu adanya pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai pihak, dan menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan program pengabdian masyarakat, diharapkan angka putus sekolah dapat ditekan dan lebih banyak anak yang dapat melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Program-program pengabdian masyarakat juga diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas bagi anak-anak dari berbagai kalangan.

Pentingnya pendidikan bagi anak-anak telah diakui sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut teori *Social Capital* oleh Pierre Bourdieu dan James Coleman,

pendidikan bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu, tetapi juga membentuk jaringan sosial yang membantu individu dalam mencapai tujuan-tujuan hidup mereka. Dalam konteks ini, sekolah dan komunitas berfungsi sebagai sumber modal sosial yang memberikan dukungan kepada anak-anak agar mereka tetap bertahan dalam pendidikan.

Teori *Ecological Systems* oleh Urie Bronfenbrenner juga relevan dalam memahami peran sekolah dan komunitas dalam melindungi anak-anak dari putus sekolah. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga masyarakat luas. Dalam hal ini, sekolah dan komunitas merupakan dua faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak agar tetap melanjutkan pendidikan.

Selain itu, teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Gary Becker menekankan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi terbesar bagi individu, yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, peran sekolah dan komunitas dalam mendukung pendidikan anak dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan modal manusia (*human capital*) yang berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui lensa *Community-Based Education*, yang menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Dengan melibatkan komunitas dalam pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga akses kepada berbagai sumber daya yang dapat membantu mereka untuk tetap bersekolah, seperti dukungan sosial, finansial, dan sumber daya lokal.

Terakhir, teori *Social Learning* oleh Albert Bandura juga mendukung pentingnya peran sekolah dan komunitas dalam memberikan contoh positif kepada anak-anak. Melalui interaksi sosial yang terjadi di sekolah dan dalam komunitas, anak-anak belajar tentang nilai-nilai pendidikan, pentingnya kerja keras, serta sikap tanggung jawab dalam mengejar cita-cita mereka. Dalam hal ini, peran komunitas sebagai agen perubahan sangat besar dalam membentuk persepsi anak-anak tentang pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan peran sekolah dan komunitas dalam melindungi anak dari putus sekolah melalui program pengabdian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, serta dampaknya terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak.

### **Jenis Kegiatan**

Penelitian ini akan melibatkan beberapa jenis kegiatan, yaitu:

**Studi Literatur:** Mengkaji berbagai teori dan literatur yang berkaitan dengan pendidikan, pengabdian masyarakat, serta upaya pencegahan putus sekolah. Literatur ini akan mencakup jurnal-jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait.

**Observasi Lapangan:** Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap implementasi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada upaya mencegah putus sekolah di sekolah-sekolah dan komunitas setempat. Observasi akan dilakukan untuk melihat bagaimana program ini dijalankan, serta tantangan yang dihadapi.

**Wawancara Mendalam:** Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, anggota komunitas, serta pihak-pihak yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka tentang efektivitas program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta hambatan yang dihadapi.

Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD): Diskusi kelompok terfokus akan dilakukan dengan kelompok-kelompok terkait (misalnya orang tua, guru, dan anggota komunitas) untuk mendiskusikan pemahaman mereka tentang masalah putus sekolah, serta peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak.

#### Teknik Kegiatan

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Wawancara Semi-Terbuka:** Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terbuka, namun tetap terstruktur untuk memastikan bahwa seluruh topik yang relevan tercakup. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pendapat dan pengalaman individu terkait program pengabdian masyarakat.

**Observasi Partisipatif:** Peneliti akan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan komunitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana peran sekolah dan komunitas dalam mencegah putus sekolah.

**Focus Group Discussion (FGD):** Diskusi kelompok terfokus akan memfasilitasi pertukaran ide dan pendapat antar peserta yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan dalam program pengabdian masyarakat.

#### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang terkait dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk mencegah putus sekolah. Sampel yang diambil akan mencakup:

**Sekolah:** Kepala sekolah, guru, serta siswa yang terlibat dalam program pendidikan yang bertujuan mengurangi putus sekolah.

**Komunitas:** Anggota komunitas yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti relawan, lembaga masyarakat, dan organisasi non-pemerintah yang mendukung pendidikan anak-anak.

**Orang Tua:** Orang tua dari anak-anak yang terlibat dalam program untuk mencegah putus sekolah.

**Anak-Anak:** Siswa yang telah menerima manfaat dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Proses pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih peserta yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### Analisis Kegiatan

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data. Pendekatan yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Proses analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

**Pengkodean Data:** Setiap data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan FGD akan dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul terkait dengan peran sekolah dan komunitas dalam melindungi anak dari putus sekolah.

**Kategorisasi Tema:** Tema-tema yang terkumpul akan dikategorikan dalam beberapa topik besar, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak, peran sekolah dan komunitas, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diusulkan oleh para peserta.

**Interpretasi Data:** Berdasarkan tema-tema yang telah dikategorikan, peneliti akan menginterpretasikan bagaimana peran sekolah dan komunitas berkolaborasi dalam upaya mencegah putus sekolah melalui pengabdian masyarakat. Analisis ini juga akan menilai efektivitas program-program yang ada serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Triangulasi Data: Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan FGD yang dilakukan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen terkait. Hal ini akan memperkuat kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari putus sekolah melalui optimalisasi peran sekolah dan komunitas telah dilaksanakan di beberapa wilayah yang memiliki tingkat putus sekolah yang tinggi. Program ini melibatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, lembaga masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya. Program ini memiliki berbagai komponen yang diharapkan dapat mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah dan meningkatkan keberlanjutan pendidikan bagi anak-anak.

Program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang berisiko putus sekolah. Beberapa faktor yang teridentifikasi antara lain kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung, kurangnya motivasi anak untuk bersekolah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Program ini kemudian dirancang dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak, baik dari segi sosial, ekonomi, dan emosional.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan utama, yaitu pemberian beasiswa untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, penyediaan fasilitas belajar tambahan di luar jam sekolah, serta pengembangan komunitas belajar yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak-anak agar mereka tidak terhambat dalam melanjutkan pendidikan.

Salah satu komponen utama dari program ini adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya sekolah, tetapi juga memberikan bantuan untuk kebutuhan pendidikan lainnya seperti buku, seragam, dan alat tulis. Selain itu, ada juga bantuan biaya transportasi untuk memastikan anak-anak dapat dengan mudah pergi ke sekolah tanpa terhambat oleh kendala jarak dan biaya transportasi.

Tabel 1: Jumlah Beasiswa yang Diberikan

Jenis Bantuan	Jumlah Penerima	Total Dana yang Dikeluarkan (IDR)
Beasiswa Pendidikan	100	50,000,000
Beasiswa Buku dan Seragam	100	20,000,000
Bantuan Transportasi	80	15,000,000
Total	280	85,000,000

Selain beasiswa, program ini juga menyediakan fasilitas belajar tambahan di luar jam sekolah. Kegiatan belajar tambahan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Beberapa mata pelajaran yang difokuskan adalah matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Pengajaran dilakukan oleh guru yang telah dilatih khusus dan dibantu oleh relawan dari masyarakat yang memiliki keahlian di bidang pendidikan.

Komunitas belajar merupakan aspek penting dalam program ini. Melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi agen perubahan sangat krusial dalam menjaga agar anak-anak tetap bersekolah. Komunitas ini tidak hanya

terdiri dari anggota masyarakat, tetapi juga melibatkan orang tua yang dapat berperan sebagai pendamping anak dalam proses belajar. Komunitas belajar ini menyediakan ruang yang nyaman bagi anak-anak untuk belajar bersama dengan teman-teman sebaya mereka, di bawah bimbingan guru atau relawan.

Sekolah sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sangat terlibat dalam program ini. Sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Selain itu, sekolah juga berperan dalam memotivasi anak-anak untuk tetap semangat belajar dan melanjutkan pendidikan mereka, meskipun mereka menghadapi berbagai kesulitan.

Selain peran sekolah dan komunitas, pemerintah juga memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak dan mengurangi angka putus sekolah. Dalam program ini, pemerintah daerah berperan dalam memberikan kebijakan yang mendukung, seperti penyediaan dana bantuan pendidikan, pembangunan infrastruktur sekolah yang lebih baik, serta pelaksanaan program-program bantuan sosial untuk keluarga miskin. Kebijakan pemerintah yang pro-pendidikan sangat membantu kelancaran program ini, dengan memberikan akses yang lebih luas kepada anak-anak yang kurang mampu untuk tetap bersekolah. Namun, koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat dan daerah perlu ditingkatkan untuk memastikan agar kebijakan ini dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh wilayah.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, program ini juga mencakup kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi anak dan bagaimana orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar. Selain itu, diadakan pula pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak di sekolah.

Program pengabdian masyarakat ini juga melibatkan pelatihan bagi para guru dan relawan yang terlibat dalam kegiatan pengajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang berisiko putus sekolah. Para guru dan relawan diberi keterampilan dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan efektif, serta dalam mengelola kelas yang inklusif bagi semua siswa.

Untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berjalan dengan efektif, beberapa langkah tindak lanjut perlu dilakukan. Pertama, perlu adanya evaluasi dan monitoring secara terus-menerus untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Kedua, pengembangan kapasitas bagi para guru dan relawan agar mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan program. Ketiga, perluasan program ke daerah-daerah lain yang memiliki tingkat putus sekolah yang tinggi, serta penguatan kerjasama dengan berbagai lembaga yang memiliki visi yang sama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi anak-anak di seluruh wilayah.

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap semester, hasil belajar siswa dipantau untuk melihat apakah ada peningkatan dalam hasil pendidikan mereka. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh anggota komunitas dan orang tua yang terlibat. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki program agar lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Tabel 2: Hasil Evaluasi Kegiatan Belajar Tambahan

Kegiatan	Jumlah Peserta	Rata-rata Nilai Sebelum Program	Rata-rata Nilai Setelah Program
Belajar Matematika	50	60	75
Belajar Bahasa Indonesia	50	65	80
Belajar IPA	50	55	70
Total	150	180	225

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa adanya peran aktif dari sekolah dan komunitas sangat berdampak positif terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya berisiko putus sekolah kini dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan lebih semangat, karena mereka merasa didukung oleh berbagai pihak.

Beberapa anak yang sebelumnya hampir berhenti sekolah kini melanjutkan pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Pemberian beasiswa dan fasilitas tambahan membuat mereka tidak lagi merasa terbebani dengan masalah biaya sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas juga meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, serta meningkatkan prestasi akademik mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjangkau semua anak yang membutuhkan bantuan, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Program ini juga menghadapi kendala dalam hal ketersediaan dana yang terbatas, sehingga tidak semua anak dapat menerima bantuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan program, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan program selanjutnya antara lain:

**Peningkatan Aksesibilitas:** Program ini harus diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak anak-anak, terutama di daerah-daerah terpencil. Penyediaan sarana transportasi atau pengembangan program belajar jarak jauh dapat menjadi solusi.

**Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua harus dilibatkan lebih intensif dalam kegiatan pendidikan anak. Program penyuluhan dan pelatihan bagi orang tua dapat ditingkatkan untuk memastikan mereka lebih mendukung pendidikan anak.

**Penguatan Kemitraan dengan Pihak Ketiga:** Kemitraan dengan lembaga donor, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk memperkuat keberlanjutan program ini.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari putus sekolah melalui optimalisasi peran sekolah dan komunitas telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan pendidikan anak-anak. Melalui kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, program ini berhasil memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang menyebabkan putus sekolah, seperti faktor ekonomi, kurangnya motivasi, dan keterlibatan orang tua yang rendah. Pemberian beasiswa pendidikan, fasilitas belajar tambahan, serta pengembangan komunitas belajar yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, terbukti efektif dalam mengurangi angka putus sekolah. Beasiswa yang mencakup biaya pendidikan, buku, seragam, dan transportasi memberikan anak-anak akses yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh masalah finansial. Selain itu, kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah dan penguatan peran komunitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, tantangan dalam hal keterjangkauan bagi anak-anak di daerah terpencil dan keterbatasan dana menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan aksesibilitas program, baik melalui sarana transportasi atau program belajar jarak jauh, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkuat keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak-anak. Dengan langkah-langkah tindak lanjut yang tepat, diharapkan program ini dapat diperluas dan terus memberikan dampak positif bagi lebih banyak anak-anak di seluruh wilayah, terutama bagi mereka yang berisiko putus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P., & Coleman, J. S. (1990). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Hasbullah, M. (2017). *Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*. Penerbit Erlangga.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ngalimun, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Desain dan Aplikasi dalam Penelitian Sosial*. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed.). Sage Publications.